

APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ADMINISTRASI UMUM KELAS X AKL 1 SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Widya Lestari¹⁾, Rhyta Petrossky²⁾

¹⁾ SMK Muhammadiyah 2 Palembang, Jl. Jendral D.I Panjaitan, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Kota Palembang 30119

²⁾ FKIP UM Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Plaju, Seberang Ulu II Kota Palembang 30116

¹⁾widyalestari073@gmail.com

²⁾rytapetrossky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model discovery learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing dua kali pertemuan untuk semua siklus. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar tes, lembar observasi dan kajian terhadap dokumen yang ada. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar administrasi umum meningkat setelah diterapkan dengan model pembelajaran discovery learning. Ketercapaian hasil belajar pada siklus I sebesar 48,38%, pada siklus II 61,29% dan siklus III 100%.

Kata kunci: *penelitian tindakan kelas, discovery learning, hasil belajar*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class X AKL 1 SMK Muhammadiyah 2 Palembang in 2018/2019 academic year through the application of the Discovery Learning model on general administration. This study is a Class Action Research (CAR) which is carried out in three cycles, each meeting three times for each cycle. Data collection using test sheets, observation sheets and studies of existing documents. The result of the study can be concluded that student's learning outcomes of general administration increase to 48,38% in cycle I, 61,29% in cycle II and 100% in cycle III.

Keywords: *classroom action research, discovery learning, learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, guru menggunakan metode ceramah,

pemberian tugas, dan tanya jawab dan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Guru mengajar mengacu pada Kurikulum 2013, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dapat tercapai sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Pada saat proses pembelajaran. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak diulang ketika di rumah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali

jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas/PR, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Masalah yang dipilih untuk diteliti adalah siswa kurang termotivasi saat proses pembelajaran sehingga nilai ketuntasan belajar sebagian siswa kelas X AKL 1 masih dibawah KKM. Indikator masalah tersebut adalah siswa tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan saat diberi kesempatan bertanya, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. serta siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas/latihan sedangkan jam pelajaran telah habis. Tindakan yang akan dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Hamalik (2003: 47) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa dari pengalaman selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, kegiatan yang di dasarkan pada kegiatan

langsung menggunakan model *Discovery Learning*, dapat digunakan dengan tujuan menarik perhatian siswa dan mengaktifkan mereka untuk lebih berpartisipasi dalam kelas Balim (2009: 27).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September tahun 2018. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X AKL 1.

Prosedur Penelitian

Siklus 1

1. Penyusunan Rencana Kegiatan

Pada tahap ini guru menyusun rencana pembelajaran berdasar pokok bahasan yang akan diajarkan.

- Menyiapkan peralatan pembelajaran.
- Menyusun silabus.
- Menyusun rencana pembelajaran.
- Menyusun instrumen yang terdiri atas: Lembar pengamatan aktivitas dan koopertif siswa, lembar pengamatan untuk guru dan soal evaluasi.
- Menentukan jadwal tindakan kelas.

2. Pemberian Tindakan

- Sebagai penjabakan guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi syarat personil administrasi.
- Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya mengetahui materi tersebut.
- Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi lalu mempersentasikan ke depan kelas.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- Evaluasi.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan waktu penelitian, teknik yang dilakukan adalah teknik observasi terstruktur. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman berupa angket siswa dan lembaran observasi.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru, hasil pengamatan wali kelas, dan pengamatan teman sejawat dikumpulkan dan dibahas bersama untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama. Hasil diskusi tersebut akan dijadikan bahan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya pada siklus ke II.

Siklus 2

1. Penyusunan rencana kegiatan

Rencana kegiatan disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus I. Topik yang dibahas pada siklus II ini adalah tentang uraian jabatan dalam kegiatan administrasi.

2. Pemberian Tindakan

Tindakan II ini dilakukan berdasar masalah yang masih ada pada siklus I. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas, kerja sama, dan kemampuan menghitung perkalian bersusun.

3. Pelaksanaan Observasi

Pada saat guru mengajar guru bersama teman sejawat melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

4. Refleksi

Pada akhir tindakan II dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil diskusi tersebut akan dijadikan bahan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya pada siklus ke III.

Siklus III

1. Penyusunan rencana kegiatan

Rencana kegiatan disusun berdasar hasil analisis dan refleksi selama siklus I. Topik yang dibahas pada siklus III ini adalah

2. Pemberian Tindakan

Tindakan III ini dilakukan berdasar masalah yang masih ada pada siklus I. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas, kerja sama, dan kemampuan menghitung perkalian bersusun.

3. Pelaksanaan Observasi

Pada saat guru mengajar guru bersama teman sejawat melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus

4. Refleksi

Pada akhir tindakan III dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan hasil dari analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus III.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes sedangkan analisis kualitatif digunakan dalam data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru, siswa, atau hal-hal lain yang tampak selama penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada kegiatan siklus 1 banyak siswa yang belum tercapai rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 65 sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Pada setiap pertemuan dilakukan diskusi kelompok untuk menganalisis data yang telah didapat siswa dari

kegiatan eksperimen atau pengkajian literatur. Dari diskusi ini kemudian ditarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.

Setelah melakukan berdiskusi siswa selanjutnya mempresentasikan hasilnya kepada siswa lain di depan kelas. Langkah ini dilakukan agar pengetahuan siswa merata karena setiap kelompok diberikan pertanyaan diskusi yang berbeda-beda. Namun ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapatnya terhadap materi, siswa masih tampak pasif.

Langkah terakhir adalah peneliti melakukan tes tertulis berbentuk uraian. Hasil penilaian tindakan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi hasil belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	(%)
≥ 75	1	3,22
69 – 74	14	45,16
60– 68	16	51,61
Jumlah	31	
Rata-rata kelas	67,35	
Tuntas	15	48,38
Tidak Tuntas	16	51,61

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat 16 orang siswa yang tidak tuntas (51,61%) dan 15 orang tuntas (48,38%). Berdasarkan ketercapaian tiap indikator kompetensi masih ada dua indikator yang belum mencapai target yaitu indikator menganalisis persyaratan personil administrasi,

Selama proses pembelajaran siklus I, masih ada beberapa yang tidak aktif dan kurang antusias baik selama proses diskusi maupun pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kebanyakan dari siswa belum berani mengemukakan pendapatnya dan juga tidak banyak menanggapi pendapat temannya pada saat berdiskusi. Ketika

ditanyakan mereka belum benar-benar paham akan materi yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dievaluasi pada tahap refleksi. Pada siklus I ini diperoleh hasil siswa masih bingung dengan model pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut dengan melakukan pembelajaran pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini dilakuakn untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I sehingga diharapkan semua indikator kompetensi dapat mencapai target ketuntasan.

Hasil dan Pembahasan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus II diawali guru memberikan pertanyaan persyaratan personil administrasi. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan.

Setelah dilakukan tes pada akhir pertemuan siklus II diperoleh hasil sebanyak 19 orang yang tuntas belajar atau 61,29% dan hanya 12 siswa yang tidak tuntas atau 38,70 % (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	(%)
≥ 75	5	16,12
69 – 74	14	45,16
60– 68	12	38,70
Jumlah	31	
Rata-rata kelas	69,77	
Tuntas	19	61,29%
Tidak tuntas	12	38,70%

Sebagian sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran siklus II. Siswa tampak mulai bersemangat dalam

mengerjakan soal diskusi yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Siswa juga menunjukkan inisiatif yang baik dengan mulai membaca buku referensi lain untuk menjawab soal diskusi. Selain itu juga, siswa tampak memiliki respon yang baik ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan dapat menjawabnya dengan baik. Ketika guru meminta siswa menyampaikan pendapat atau menuliskan jawaban soal ke depan kelas siswa sudah mulai berani melakukannya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu meskipun belum seluruh siswa.

Hasil dan Pembahasan Siklus 3

Pelaksanaan tindakan siklus III diawali guru memberikan pertanyaan tentang struktur organisasi. Siswa sudah memahami model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga seluruh siswa sudah aktif bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan.

Setelah dilakukan tes pada akhir pertemuan siklus III ini diperoleh seluruh siswa sudah mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 100% tuntas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siklus III

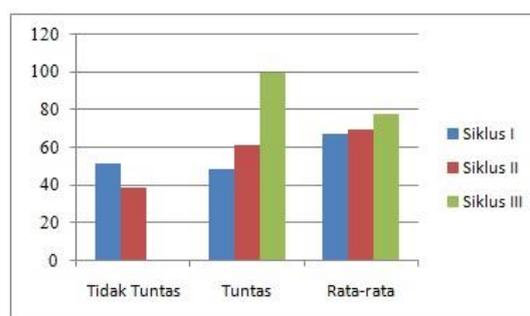
Nilai	Jumlah Siswa	(%)
≥ 80	1	3,22
70 – 77	30	96,77
Jumlah	31	
Rata-rata kelas	78	
Tuntas	31	100%
Tidak tuntas	-	-

Seluruh siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran siklus III. Siswa mulai bersemangat dalam mengerjakan soal diskusi yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa sudah terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Siswa juga menunjukkan inisiatif yang baik dengan

mulai membaca buku referensi lain untuk menjawab soal diskusi. Selain itu juga, siswa tampak memiliki respon yang baik ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan dapat menjawabnya dengan baik. Ketika guru meminta siswa menyampaikan pendapat atau menuliskan jawaban soal ke depan kelas siswa sudah berani melakukannya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu meskipun belum seluruh siswa. Keaktifan siswa ini membuat hasil belajar pada siklus III menjadi sangat baik.

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Perbandingan hasil dari pelaksanaan tindakan antara siklus I, II dan III yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi antar siklus. Berdasarkan hasil penilaian tindakan siklus I sampai III diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum, yang dilihat dari ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 48,38%, pada siklus II 61,29% dan siklus III 100%.

Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa pada pengalaman langsung dan pemahaman ide-ide penting terhadap

suatu ilmu, sehingga model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aplikasi model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi administrasi umum kelas X AKL 1 SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Karena dilihat dari rata-rata kemampuan kognitif, pada siklus I ketuntasannya baru mencapai 48,38%. Dan pada siklus ke II rata-rata kemampuan kognitif mengalami peningkatan menjadi 61,29% dan pada siklus III semua nilai siswa 100% diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Daftar Pustaka

- Balim, A., G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills. *Egitim Arastirmalari Eurasian Journal Education Research*, 35, 1 20.
- Dahar, Willis, Ratna. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ratmi, Ni Wayan. (2004). Implementasi Metode Demonstrasi Dan Beberapa Media Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III Semester II Tahun Pelajaran 2003/2004 Di Sekolah Dasar Nomor 13 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi*. IKIP Negeri Singaraja.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV.Alfabeta.

Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.